

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

***CASE REPORT* PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP
KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERASI DENGAN OPERASI
MAYOR DI IBS RS DKT dr. SOETARTO**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Profesi Ners



Oleh

Fatarudin

PN231011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**CASE REPORT PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP
KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERASI DENGAN OPERASI
MAYOR DI IBS RS DKT dr. SOETARTO**

Diajukan Oleh:

Fatarudin, S. Kep

PN.231011

Telah Diperiksa dan disetujui pada tanggal:

Pembimbing I

(Tria Prasetya Hadi, S. Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing II

(Artha Mevia S.kep., Ns)

Sudah dilakukan ujian di depan
dewan penguji pada tanggal :

.....

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

(Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep)

HALAMAN PENGESAHAN

**CASE REPORT PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP
KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERASI DENGAN OPERASI
MAYOR DI IBS RS DKT dr. SOETARTO**

Disusun Oleh :

Fatarudin

PN231011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji ada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Tria Prasetya Hadi, S. Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing II

Artha Mevia S.kep., Ns

Penguji

Patria Asda, S. Kep., Ns., MPH



KIAN ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Pofesi Ners

Yogyakarta,

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners



Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan KIAN yang berjudul “penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di ibs rs dkt dr. Soetarto: *Case Report*” KIAN ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Profesi Ners pada Program Studi Keperawatan S1 dan Ners Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selesainya KIAN ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra.Ning Rintiswati, M.Kes, selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep, sebagai ketua Program Studi Ilmu Keperawatan S1 dan Ners.
3. Tria Prasetya Hadi, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan KIAN ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Artha Mevia S.kep., Ns Selaku pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan KIAN ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Patria Asda, S. Kep., Ns., MPH Selaku penguji yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan kemudahan dalam penyusunan KIAN ini sehingga dapat terselesaikan.
6. RS DKT dr. Soetarto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

Semoga Tuhan memberikan rahmat dan rezeki yang melimpah bagi kita semua. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KARYA ILMIAH AKHIR NERS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
INTISARI	viii
ABSTRACT	ix
A. PENDAHULUAN.....	1
1. Tujuan Penelitian	3
2. Manfaat	3
B. METODE.....	4
C. DESKRIPSI LAPORAN KASUS.....	7
D. PEMBAHASAN	13
E. KESIMPULAN	15
F. SARAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Tingkat kecemasan.....	19
Lampiran 2 Inform Consent	21
Lampiran 3 Surat Permohonan Responden.....	22
Lampiran 4 Jadwal kegiatan.....	23
Lampiran 5 SOP	24
Lampiran 6 <i>IMPLEMENTATION of AGREEMENT</i>	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Diagram Alir Penelitian	6
Tabel 2 Deskripsi pasien	7
Tabel 3 Pengkajian dan Pemeriksaan Fisik.....	8
Tabel 4 Pemeriksaan Laboratorium dan penunjang.....	10
Tabel 5 Terapi Pasien Pre Operasi	11
Tabel 6 Skor Kecemasan Sebelum Dilakukan tindakan terapi aroma lavender ..	12
Tabel 7 Skor Kecemasan Setelah Dilakukan tindakan terapi aroma lavender.....	12
Tabel 8 Analisis Skor Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan terapi relaksasi menggunakan aroma lavender	13

**CASE REPORT PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP
KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERASI DENGAN OPERASI
MAYOR DI IBS RS DKT dr. SOETARTO**

Fatarudin¹, Tria Prasetya Hadi, S.Kep., Ns., M.Kep², Artha Mevia S.kep., Ns³

INTISARI

PENDAHULUAN : Terapi invasif apa pun yang melibatkan pembukaan atau pemaparan bagian tubuh yang dirawat disebut sebagai pembedahan. Dari 50 penyakit teratas yang dirawat di rumah sakit di Indonesia, operasi bedah menduduki peringkat ke-11; sekitar 32% dari prosedur ini melibatkan laparotomi (Kementerian Kesehatan, 2017). Rata-rata delapan orang dioperasi dalam satu hari di RS DKT Dr. Soetarto (Rekam Medis RS DKT, 2024).

TUJUAN : Mengetahui adanya penurunan tingkat kecemasan dengan terapi aroma lavender pada pasien pre operasi operasi mayor di IBS RS DKT dr. Soetarto.

METODE : Karya ilmiah akhir ini merupakan laporan kasus untuk menggali bagaimana mengaplikasikan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien preoperasi dengan operasi mayor. Metode yang di gunakan pada penerapan ini adalah studi kasus. Sample dalam studi kasus ini adalah 2 responden pasien pre operasi operasi mayor yang mengalami kecemasan di RS DKT dr. Soetarto.

HASIL : Berdasarkan hasil implementasi dari laporan kasus ini didapatkan ada Penurunan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pre operasi operasi mayor sebelum di lakukan intervensi terapi relaksasi aroma lavender dengan sesudah di lakukan intervensi terapi relaksasi aroma lavender.

KESIMPULAN : Berdasarkan hasil penelitian di atas dinyatakan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan dengan aroma terapi lavender pada pasien pre operasi operasi mayor di IBS RS DKT dr. Soetarto.

KATA KUNCI : Operasi, Kecemasan, AromaTerapi Lavender

**CASE REPORT APPLICATION OF LAVENDER AROMA THERAPY ON
ANXIETY IN PREOPERATIVE PATIENTS WITH MAJOR SURGERY
AT IBS DKT Hospital dr. SOETARTO**

Fatarudin¹, Tria Prasetya Hadi, S.Kep., Ns., M.Kep², Artha Mevia S.kep., Ns³

ABSTRACT

INTRODUCTION : *Any invasive therapy that involves opening or exposing the part of the body being treated is referred to as surgery. Of the top 50 diseases treated in hospitals in Indonesia, surgical operations are ranked 11th; approximately 32% of these procedures involve laparotomy (Ministry of Health, 2017). An average of eight people are operated on in one day at Dr. DKT Hospital. Soetarto (DKT Hospital Medical Records, 2024).*

OBJECTIVE : *Knowing that there is a decrease in anxiety levels with lavender aroma therapy in pre-operative major surgery patients at IBS DKT Hospital dr. Soetarto.*

METHOD : *This final scientific work is a case report to explore how to apply a combination of lavender aromatherapy to preoperative anxiety in patients with major surgery. The method used in this application is a case study. The sample in this case study were 2 respondents from pre-operative major surgery patients who experienced anxiety at DKT Dr. Hospital. Soetarto.*

RESULTS : *Based on the results of the implementation of this case report, it was found that there was a significant reduction in the preoperative anxiety level for major surgery before the lavender aroma relaxation therapy intervention was carried out compared to after the lavender aroma relaxation therapy intervention was carried out.*

CONCLUSSION : *Based on the results of the research above, it is stated that there is a decrease in anxiety levels with lavender aroma therapy in pre-operative major surgery patients at IBS DKT Hospital dr. Soetarto.*

KEYWORDS : *Surgery, Anxiety, Lavender Aromatherapy*

A. PENDAHULUAN

Terapi invasif apa pun yang melibatkan pembukaan atau pemaparan bagian tubuh yang dirawat disebut sebagai pembedahan. Dari 50 penyakit teratas yang dirawat di rumah sakit di Indonesia, operasi bedah menduduki peringkat ke-11; sekitar 32% dari prosedur ini melibatkan laparotomi (Kementerian Kesehatan, 2017). Rata-rata delapan orang dioperasi dalam satu hari di RS DKT Dr. Soetarto (Rekam Medis RS DKT, 2024).

Banyak pasien bedah yang mengalami kecemasan besar pada fase pra operasi karena ketidakpastian dan kekhawatiran terhadap operasi yang akan dijalaninya. Kecemasan dapat berasal dari beberapa hal, seperti ketidakpastian terhadap proses penyembuhan pasca operasi, rasa takut akan rasa sakit, atau kekhawatiran terhadap hasil dari prosedur. Oleh karena itu, hal ini penting bagi para profesional medis

Pasien pra operasi yang mengalami kecemasan dapat mengalami gangguan fisiologis, antara lain peningkatan tekanan darah dan suhu, perubahan pernapasan dan denyut nadi, relaksasi otot polos usus dan kandung kemih, kulit lembab, pupil melebar, dan mulut kering. Gejala-gejala ini sangat berbahaya bagi kondisi pasien. Stressor yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan dapat dialami oleh pasien pra operasi, dan masa pemulihannya bahkan mungkin lebih lama. [Faridha dkk, 2018]

Pernapasan dalam, relaksasi, dan aromaterapi merupakan beberapa metode relaksasi yang dapat menurunkan kecemasan. Salah satu metode yang digunakan dalam terapi perilaku untuk meredakan ketegangan dan kecemasan adalah relaksasi pernapasan dalam. Pernapasan diafragma yang tidak berliku, nama lain dari pernapasan dalam (Toussaint et al., 2021).

Jenis pengobatan alternatif yang disebut aromaterapi memanfaatkan aroma atau aroma yang berasal dari bahan kimia aromatik. Sulastri, S., dan Sarifah, S. (2017) menyatakan bahwa minyak lavender memiliki banyak potensi karena mengandung sejumlah bahan antara lain hidrokarbon monoterpen, camphene, limonene, geraniol, lavandulol, dan nerol. Sekitar 30 hingga 60% berat minyak terdiri dari linalool dan linalool asetat, dengan linalool bertindak sebagai bahan aktif utama dan mengurangi kecemasan.

Prosedur menghirup aromaterapi memakan waktu sepuluh menit. (Nuraini, 2021).

Dampak aromaterapi lavender terhadap kegugupan selama fase utama pekerjaan telah dikonsentrasikan dalam berbagai pemeriksaan. Perawatan berbasis wewangian lavender melalui pernafasan digunakan dalam tinjauan yang dipimpin oleh Mirzai et al., (2009). Dalam peninjauan tersebut, 121 ibu yang sedang mengandung anak dipisahkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberikan inhalasi 0,2 ml minyak peremajaan lavender dan 2 ml air sulingan selama satu jam. Sementara pada pertemuan berikutnya cukup diberi air sulingan sebanyak 2 ml saja. Diketahui bahwa tingkat kegelisahan pada kelompok napas dalam lavender secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok patokan satu jam setelah mediasi, dengan nilai p ($PP < 0,001$). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suprijati (2014), terhadap 100 ibu yang sedang mengandung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa menawarkan aromaterapi berdampak besar dalam menurunkan kecemasan wanita terkait persalinan. Rata-rata pre-test kecemasan terkait persalinan sebelum mendapat perlakuan aromaterapi adalah 26,41. Nilai rata-rata post-test menghadapi persalinan setelah pemberian aromaterapi adalah 23,41. Angka rata-rata tersebut dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa rata-rata ibu hamil trimester III yang berencana melahirkan memiliki kecemasan yang lebih rendah sebelum dan sesudah mendapat pengobatan (aromaterapi). Intervensi keperawatan di RS DKT Dr. Soetarto. Menggunakan latihan pernapasan dalam dan teknik relaksasi adalah salah satu cara bagi pasien untuk mengurangi kecemasan mereka saat menunggu panggilan operasi.

Kejadian yang terdapat di RS DKT Dr. Soetarto di ruang IBS, khususnya pasien yang akan menjalani prosedur medis, telah berkembang dari tahun ke tahun. Berdasarkan pertemuan dengan beberapa pasien dan catatan klinis, diperoleh informasi tentang 10-15 pasien yang mengalami ketegangan sebelum dipindahkan ke meja bedah.

Melihat gambaran di atas, peneliti tertarik pada judul ini, apakah

pengobatan berbasis wewangian segar berpengaruh signifikan terhadap ketegangan pasien sebelum prosedur medis signifikan di RS DKT Dr. Soetarto. Peneliti percaya ini akan membantu ilmu keperawatan.

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui adanya penurunan tingkat kecemasan dengan terapi aroma lavender pada pasien pre operasi operasi mayor di IBS RS DKT dr. Soetarto.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengambarkan sebelum penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di IBS RS DKT dr. Soetarto.
- 2) Menggambarkan setelah penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di IBS RS DKT dr. Soetarto
- 3) Memaparkan hasil adanya penurunan tingkat kecemasan dengan terapi aroma lavender pada pasien pre operasi operasi mayor di IBS RS DKT dr. Soetarto.

2. Manfaat

a. Bagi Peneliti

Sebagai ide untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh selama jangka waktu perbincangan dan sebagai pengalaman tambahan untuk menambah informasi tentang pemberian penyembuhan wangi lavender kepada pasien yang akan digunakan sebelumnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi ruang IBS RS DKT Dr. Soetarto.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi ini diharap mampu menjadi informasi bagi RS DKT dr. Soetarto tentang pemberian aroma terapi lavender kepada pasien pre operasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya di bidang ilmu keperawatan dalam pemberian aroma terapi alvender kepada pasien pre operasi.

B. METODE

Karya ilmiah akhir ini merupakan laporan kasus untuk menggali bagaimana mengaplikasikan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien preoperasi dengan operasi mayor. Metode yang di gunakan pada penerapan ini adalah studi kasus. Sample dalam studi kasus ini adalah 2 responden pasien pre operasi operasi mayor yang mengalami kecemasan di RS DKT dr. Soetarto.

1. Kriteria Inklusi

- a. Laki-laki dan perempuan dewasa pasien pre operasi di ruang IBS RS Dr. Soetarto yang mengalami kecemasan
- b. Laki-laki dan perempuan pasien pre operasi di ruang IBS RS Dr. Soetarto yang baru pertama kali menjalani operasi dan mengalami kecemasan
- c. Pasien yang tidak mempunyai alergi bau

2. Kriteria ekslusi

- a. Pasien yang tidak bisa baca tulis
- b. Pasien yang tidak bersedia menjadi subyek setudi kasus

Tahapan dari penelitian ini sebagai berikut : peneliti mengukur tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan *Amsterdam Pre Operasi Anxiety and information Scale* (APAIS) sebelum dilakukan intervensi. Pasien ditanyai sesuai dengan lembar observasi yang diukur dari responden dengan nilai skor sebagai berikut : APAIS menggunakan pengukuran skala *likert* yaitu 1 = sama sekali tidak, 2 = tidak terlalu, 3 = sedikit, 4 = agak, 5 = sangat. dengan rentang skor kecemasan anestesi (pernyataan 1, 2 dan 3), sementara kecemasan mengenai operasi (pernyataan 4,5 dan 6) dengan skor total, Skor 6= tidak cemas/normal, Skor 7 - 12= Kecemasan ringan, Skor

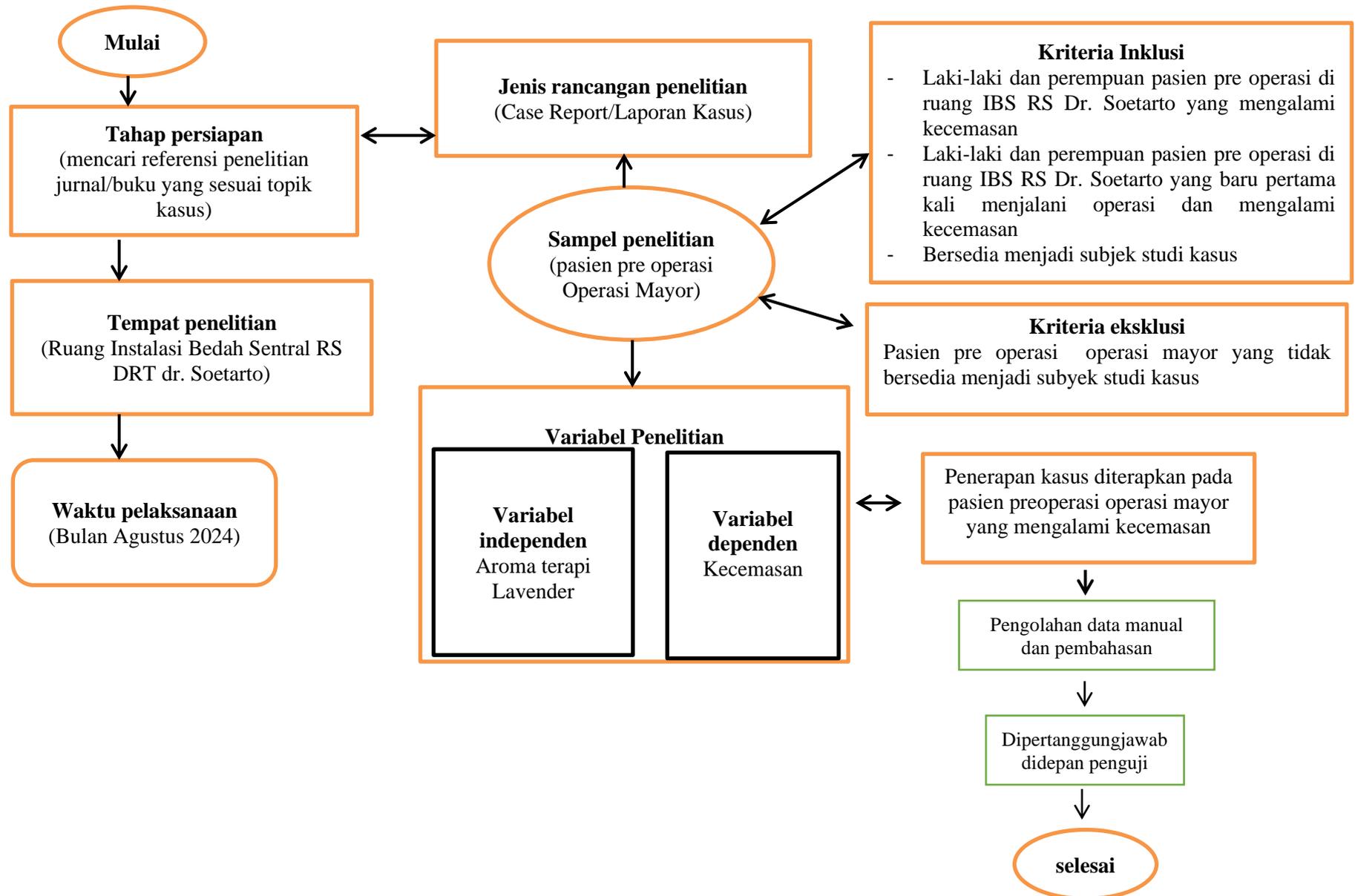
13-18= Kecemasan sedang, Skor 19 - 24= cemas berat dan Skor 25-30= panik (Setiawan, 2023). Waktu pelaksanaan penerapan studi kasus dilaksanakan pada pukul 08:30 wib tanggal 19 Agustus 2024.

Setelah diukur tingkat kecemasan pasien maka peneliti sebelum di berikan aroma terapi berikan kesempatan kepada klien untuk bertanya, menyiapkan diffuser dengan di berikan 6 tetes aroma lavender di larutkan pada air 20 ml, mengatur diffuser di ruangan penerimaan pasien di posisikan antara pasien satu dan pasien 2. Mengatur posisi klien yang rileks mengatur waktu 10 menit pemakaian diffuser, menganjurkan klien untuk menarik nafas dari hidung yang dalam dan di tahan 2-3 detik lalu di keluarkan melalui mulut pasien, melatih pasien relaksasi nafas dalam selama 10 menit sampai rasa kecemasanya menurun. Setelah di lakukan terapi relaksasi di laksanakan evaluasi menggunakan *Amsterdam Pre Operasi Anxiety and information Scale* (APAIS) setelah melaksakanan intervensi.

Variabel bebas (Variabel Independen) merupakan faktor yang mempengaruhi atau faktor bahaya yang memunculkan variabel ketergantungan (Notoatmodjo, 2018). Variabel bebas dalam laporan kasus ini adalah Aroma terapi lavender. Variabel terikat (Variabel Dependen) variabel yang terkena dampak atau merupakan hasil, karena adanya faktor bebas (Notoatmodjo, 2018). Variabel terikat dalam laporan kasus ini adalah Kecemasan.

Karena kasus ini melibatkan interaksi langsung dengan pasien, maka peneliti harus mengedepankan aspek etika penelitian, salah satunya adalah melindungi privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*), yang mengakui bahwa masyarakat mempunyai hak atas privasi dan kerahasiaan ketika berpartisipasi dalam penelitian. Informasi responden merupakan salah satu dari sekian banyak informasi yang harus dijaga kerahasiaannya oleh peneliti (Hardani, 2020).

Tabel 1 Diagram Alir Penelitian



C. DESKRIPSI LAPORAN KASUS

Berdasarkan laporan kasus ini akan memaparkan hasil penelitian dengan judul “ *case report* penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di ibs RS DKT dr. Soetarto”, penelitian ini dilaksanakan pada 19 Agustus 2024 jam 08.00 pagi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di ruang serah terima IBS Rs DKT dr. Soetarto, jumlah sampel 2 responden pasien pre operasi dengan operasi mayor yang di berikan intervensi terapi aroma lavender pre operasi di IBS RS DKT dr. Soetarto.

1. Deskripsi Pasien

Tabel 2 Deskripsi pasien

Deskripsi Pasien	Pasien 1	Pasien 2
Nama	Ny. S	Ny. S
Usia	59 Tahun	69 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Diagnosa Medis	Masa inguinal D	Ulkus Digiti I Pedis S
Riwayat Operasi	Tidak ada	Tidak ada
Riwayat Alergi	Tidak ada	Tidak ada

2. Riwayat Kasus

a. Kasus I

Pasien Ny. S dengan masa *ignguinal Dextra* datang ke poli spesialis bedah dengan keluhan di paha sebelah kanan, pasien mengeluhkan cemas dengan kondisi tersebut karena baru pertama mengalaminya saat di jelaskan tentang kondisi dan jenis penyakitnya oleh dokter, saat ini pasien mengatakan cemas karena khawatir tentang proses operasinya.

b. Kasus II

Pasien ny. S dengan *ulkus digiti I pedis* datang ke posli spesialis bedah dengan keluhan sakit di kaki sebelah kiri, pasien mengatakan cemas dengan kondisi tersebut karena baru pertama kali. Saat di jelaskan tentang kondisi penyakit oleh dokter pasien mengatakan cemas dan khawatir tentang jalanya operasi.

3. Hasil Pengkajian

Tabel 3 Pengkajian dan Pemeriksaan Fisik

Observasi	Kasus I	Kasus II
Keadaan Umum	Baik	Baik
Kesadaran	Composmentis	Composmentis
GCS	15	15
Tanda-tanda Vital		
Tekanan Darah	128/87	136/71
Nadi	89	79
Suhu	36.4	36.2
Respirasi	23	22
Saturasi	98 %	99 %
Pemeriksaan fisik		
head to toe		
Kepala	Tidak ada benjolan, nyeri tekan tidak ada, mukosa kulit baik turgor kulit baik	Tidak ada benjolan, nyeri tekan tidak ada, mukosa kulit baik turgor kulit baik

Dada	Tidak ada jejas tidak ada nyeri saat di tekan	Tidak ada jejas tidak ada nyeri saat di tekan
Paru-Paru	Tidak ada suara nafas tambahan	Tidak ada suara nafas tambahan
Jantung	Tidak nampak, pekak, irama jantung teratur	Tidak nampak, pekak, irama jantung teratur
Pencernaan	Sehari makan 3 x	Sehari makan 2 x
Ekstremitas atas dan bawah	Normal, kekuatan otot atas bawa 5/5, 5/5 Masa Inguinal Dexstra	Normal, kekuatan otot atas bawa 5/5, 5/5 Ulkus Digiti 1 Pedis Sinistra
Pola Eliminasi	Jarang sekali BAB BAK 5 x sehari	BAB setiap pagi BAK 4-6 x / menit
Pola Nutrisi	Tidak ada Masalah	Tidak ada masalah
Pola Istirahat	Selama sakit pasien cemas sehingga tidak bisa tidur	Selama sakit pasien cemas sehingga tidak bisa tidur
Kognitif Mental	Pasien mengatakan stres dan cemas karena baru pertama kali operasii	Pasien mengatakan stres dan cemas karena baru pertama kali operasii

4. Pemeriksaan Laboratorium dan penunjang

Tabel 4 Pemeriksaan Laboratorium dan penunjang

Pemeriksaan	Kasus I	Kasus II
HB	12.0	8.5
HEMATOKRIT	34.1	25.3
LEKOSIT	5.26	11.21
TROMBOSIT	296	263
ERITROSIT	3.85	2.75
MCV	88.4	92
MCH	31.1	31.1
MCHC	35.2	33.8
Neutrofil %	55.3	67.5
Limfosit %	36.9	25.3
Monosit %	4.8	4.1
Eosinofit%	2.5	2.6
Basofil %	0.5	0.5
NLR	1.5	2.67
PT	13.2	15.2
INR	0.88	1.10
APTT	37.2	38.8
GDS	260	198

Tabel 5 Terapi Pasien Pre Operasi

Kasus I Ny. S	Kasus II Ny. S
Ceftriaxone 1 g	Ceftriaxone 1 g
	Novorapid
	Metformin 10 mg

5. Renacana perawatan dengan Dendvelop sesuai Dengan berdasarkan Issue case report

Pada awal pengkajian terhadap Ny. S dan Ny. S di temukan faktor kecemasan yang menjadi fokus utama dalam permasalahan ini. Pada pasien preoperasi operasi mayor merupakan pengalaman yang mempengaruhi mental, apalagi pasien baru pertama kali melakukan operasi yang mempengaruhi mental pasien salah satunya cemas dan khawatir.

Kecemaasan pasien di kisaran sedang sampai berat dimana pasien mengeluh takut,cemas dan khawatir dan sulit tidur. Sehingga muncul diagnosa ansietas yang berhubungan dengan krisis situasional.

Peneliti melakukan intervensi kepada pasien *evidence based* terhadap kedua pasien untuk melakukan terapi relaksasi dengan menggunakan aroma lavender untuk menurunkan kecemasan pada pasien sebelum operasi.

Pada pelaksanaan terapi aroma lavender ini , terlebih dahulu peneliti memberikan tindakan persetujuan informed consent kepada pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi pasien, kemudian peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan kuesioner APAIS, setelah itu di lakukan terapi aroma lavender menggunakan divuser selama 10 menit. Setelah selesai melakukan teknik relaksasi menggunakan aroma lavender alat di matikan kemudian di lakukan evaluasi dan di ukur

kembali tingkat kecemasan pasien menggunakan kuisioner APAIS. Untuk tempat pelaksanaan pasien di berikan di 1 ruangan berisi 2 orang di ruang penerimaan sebelum masuk kamar operasi dalam pelaksanaan intervensi pasien sendiri tidak di temani oleh pihak keluarga agar pasien fokus kepada terapi yang di berikan. Selama tindakan pasien kooperatif dan tenang.

6. Hasil Implementasi

Tabel 6 Skor Kecemasan Sebelum Dilakukan tindakan terapi aroma lavender

Kasus	Sebelum intervensi	Kategori Kecemasan
Kasus I Ny.S	16	Kecemasan Sedang
Kasus II Ny. S	14	Kecemasan Sedang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor kecemasan pada pasien sebelum dilakukan intervensi terapi relaksasi menggunakan aroma lavender pada kasus I Ny.S mendapat total skor kecemasan 16 (kecemasan sedang). Sedangkan pada kasus II Ny. S mendapat skor kecemasan 14 (kecemasan sedang).

Tabel 7 Skor Kecemasan Setelah Dilakukan tindakan terapi aroma lavender

Kasus	Setelah intervensi	Kategori Kecemasan
Kasus I Ny.S	10	Kecemasan Ringan
Kasus II Ny. S	8	Kecemasan Ringan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor kecemasan pada pasien setelah dilakukan intervensi terapi relaksasi menggunakan aroma lavender pada kasus I Ny.S mendapat total skor kecemasan 10 (Kecemasan ringan). Sedangkan pada kasus II Ny. S mendapat skro kecemasan 8 (kecemasan ringan).

Tabel 8 Analisis Skor Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan terapi relaksasi menggunakan aroma lavender

Kasus	Sebelum dilakukan Intervensi Pre	Setelah dilakukan Intervensi Post	Angka Penurunan
Kasus I Ny. S	16	10	6
Kasus II Ny. S	14	8	6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan penurunan kecemasan pada kasus I terjadi penurunan kecemasan dari angka 16 menjadi 10. Sedangkan Pada kasus terjadi penurunan dari 14 menjadi 8.

7. Hasil

Berdasarkan hasil implementasi dari laporan kasus ini didapatkan ada Penurunan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pre operasi operasi mayor sebelum di lakukan intervensi terapi relaksasi aroma lavender dengan sesudah di lakukan intervensi terapi relaksasi aroma lavender.

D. PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi sebelum dilakukan intervensi terapi aroma lavender

Data mengenai berbagai tingkat kecemasan responden dikumpulkan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan terapi lavender. Berdasarkan temuan penelitian, salah satu responden mendapat skor 16, yang menunjukkan bahwa mereka mengalami kecemasan sedang sebelum menerima aromaterapi lavender. Pasien tampak gelisah dan dipenuhi kekhawatiran serta kekhawatiran terhadap prosedur yang dilakukan, yang konsisten dengan kondisinya sebelum terapi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden ke 2 mendapat skor 14 kecemasan sedang, kondisi ini di sebabkan pasien pre operasi

menganggap operasi adalah tindakan yang menakutkan dan juga pasien baru pertama kali menjalani tindakan operasi, serta cemas kepada sesuatu hal yang tidak di inginkan pada kedua pasien.

Hasil wawancara kepada pasien, mengungkapkan bahwa pasien merasa takut dan cemas karena tentang proses operasi yang akan di lakukan seta belum mengetahui informasi tentang prose operasi yang akan di lakukan.

Ketidaknyamanan pada pasien pre operasi dapat mempengaruhi faktor fisiologis tubuh yang ditandai dengan peningkatan frekuensi denyut dan napas, perubahan tekanan darah dan suhu, mengendurnya otot polos kandung kemih dan saluran pencernaan, kulit basah, pembesaran payudara dan mulut kering, kondisi ini sangat berbahaya bagi kondisi pasien. Pasien pre operasi dapat menghadapi stres yang menyebabkan ketegangan dan ketakutan, dan waktu pemulihan mungkin lebih lama. (Faridha dkk., 2018).

Berdasarkan kasus di atas, kedua responden yang berencana menjalani tindakan medis menimbulkan rasa takut dan gugup pada pasien. Kondisi mental adalah perasaan gelisah dan ketakutan terhadap hal-hal yang mungkin terjadi (Azzahroh, 2020).

2. Mengidentifikasi setelah dilakukan intervensi terapi aroma lavender

Setelah di lakukan intervensi terapi aromah lavender pada pasien menunjukkan bawah kasus I mendapat skor 10 dimana kondisi tersebut berada di tingkat kecemasan ringan. Sebelum di kakukan terapi aroma lavender kasus I mendapat skor kecemasan 16, setelah di berikan terapi aroma lavender selama 10 menit sebelum melaksanakan operasi berada pada tingkat kecemasan sedang. Berdasarkan kondisi kedua pasien setelah di berikan terapi lavender aroma terapi pasien mengatakan lebih nyaman dan lebih tenang.

Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezah Andriani (2022) yang hasilnya menunjukkan adanya penurunan tingkat ketegangan setelah diberikan pengobatan berbahan dasar wewangian lavender selama 10 menit. Perawatan dan pendidikan pra operasi tentang jalannya prosedur medis telah terbukti efektif dalam mengurangi tingkat ketidaknyamanan

pasien pra operasi. Dikuatkan oleh penelitian Intan Asri, dkk (2022) menyatakan bahwa mediasi penyembuhan wangi lavender dapat diberikan sebagai perantara otonom bagi petugas medis untuk menurunkan tingkat ketegangan pasien pre operasi.

Perawatan berbasis wewangian lavender efektif dalam mengurangi ketegangan sehingga cenderung diterapkan dalam pengobatan yang sesuai untuk mengurangi tingkat ketidaknyamanan pada pasien pre operasi

3. Menganalisis pengaruh intervensi terapi aroma lavender terhadap tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil analisis sebelum dilakukan terapi aroma lavender dan setelah dilakukan terapi aroma lavender bahwa terdapat pengaruh terapi aroma lavender terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor di Rs DKT Dr. Soetarto.

Berdasarkan data pada tabel 7 bahwa sebelum dilakukan terapi aroma lavender responden 1 mengalami kecemasan sedang dengan total skor 16 dan setelah diberikan terapi aroma lavender mendapat skor 10 yang terdapat penurunan skor sebanyak 6 hal ini menunjukkan terdapat penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan sedang ke tingkat kecemasan ringan.

Pada responden ke 2 terdapat kecemasan sedang dengan total skor 14 dan setelah diberikan terapi aroma lavender mendapatkan skor 8 artinya terjadi penurunan skor sebanyak 6 hal ini menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan sedang ke tingkat kecemasan ringan.

Hal ini karena pasien nyaman berkonsentrasi dan berkonsentrasi saat menyelesaikan perantara pengobatan berbasis wewangian lavender. Berdasarkan persepsi analisis, terdapat hal-hal pendukung yang menyebabkan tingkat ketegangan pasien berkurang, khususnya bantuan dari keluarga pasien dan doa yang dapat menurunkan tingkat kegugupan pasien.

Menurut Meyla Sari dkk (2022), penelitian mereka beralasan bahwa pemberian pengobatan berbasis wewangian lavender berdampak pada penurunan tingkat ketidaknyamanan pada pasien pra-kerja. Oleh karena itu, diyakini bahwa tenaga medis akan lebih memperhatikan kondisi mental pasien pra-kerja karena tenaga medis berperan besar dalam mengatasi

kegelisahan pasien, salah satunya dengan memanfaatkan pengobatan berbasis wewangian lavender non-farmakoterapi sehingga pasien mendapatkan hasil yang ideal. hasil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi keluarga khususnya dalam memberikan bantuan menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat kecemasan pasien dengan tingkat hubungan yang tampak negatif, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kegelisahan pasien sebelum operasi.

Perawatan dengan menggunakan wewangian lavender bisa menggunakan berbagai cara, misalnya dengan menggosokkannya pada tangan lalu menghirupnya atau menggunakan mesin uap lalu menghirupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dinyatakan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan dengan aroma terapi lavender pada pasien pre operasi operasi mayor di IBS RS DKT dr. Soetarto.

E. SARAN

1. Bagi Stikes Wira Husada

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa terhadap terapi non farmakologis tentang terapi aroma lavender untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi.

2. Bagi RS DKT Dr. Soetarto

Di harapkan menjadi rekomendasi terapi non farmakologis menggunakan aroma lavender dengan memberi pengharum ruangan aroma lavender untuk mengurangi tingkat kecemasan terhadap pasien pre operasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di sarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi yang lebih tepat serta menambahkan jumlah sampel dalam penelitian dan lebih rinci tentang pengaruh terapi aroma lavender untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi dan faktor untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra. (2020). *Farmakoterapi Gangguan Ansietas dan Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Efikasi Antiansietas. In Farmakoterapi Gangguan Ansietas dan Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Efikasi Ansietas: Vol. 8 No. 1* (pp. 96–103). <https://bapin-ismki.ejournal.id/jimki/article/download/44/23>
- Hafinah. (2023). *Aromatherapy to Reduce Anxiety in Patient with Appendicitis : a Case Report: vol.1* (pp. 58-66). <https://shmpublisher.com/index-php/johmpe>.
- Kemendes RI. (2019). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- (Hedigan et al., 2023)Hedigan, F., Sheridan, H., & Sasse, A. (2023). *Benefit of inhalation aromatherapy as a complementary treatment for stress and anxiety in a clinical setting. Complementary Therapies in Clinical Practice*, 52(February). <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2023.101750>
- Notoatmodjo. (2018). *metode penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rhineka Cipta
- Rahmah, S. N., Ratnawati, A., & Maryana. (2021). *Perbedaan Teknik Relaksasi Napas Dalam dan Genggam Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di RSUD Bendan Kota Pekalongan*. 2–4.
- Rokawie. (2019). *Terapi Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen*. *Jurnal Kesehatan*, Hlm 257-262.
- Tarigan, E. R., Simanullang, R. H., Wahyu, A., Ginting, L., & Hutahaean, M. M. (2022). *Pre-Post Pemberian Aromaterapi Bunga Lavender Terhadap Skala Ansietas Pada Pasien Pre-Mastektomi*. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2509>
- Sulistiywati,(2020). *Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Pada Pembedahan Seksio Sesarea di Huang Srikandi RSUD Kota Semarang* *Jurnal Keperawatan Materntras*. Volume 2, No. 2: 106-110.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Tingkat kecemasan

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI**Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)**

Nama (Inisial) :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Diagnosa Medis :
 Pengalaman Operasi YA (Sudah Berapa kali ?)
 Sebelumnya TIDAK

Petunjuk :

Berilah tanda Check list (√) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

N O	PERTANYAA N	TIDAK SAMA SEKAL I	TIDAK TERLAL U	SEDIKI T	AGA K	SANGA T
1.	Saya takut dibius					
2.	Saya terus- menerus memikirkan tentang pembiusan					
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan					
4.	Saya takut dioperasi					

5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi					
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi					
TOTAL SCORE						

Lampiran 2 Inform Consent

SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : (bisa inisial)

Usia :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul : “ penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di ibs rs dkt dr. soetarto”
2. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta,

Mengetahui,

Saksi

Responden

.....
Lampiran 3 Surat Permohonan Responden

SURAT PERMOHONAN RESPONDEN

Kepada

Yth.

Saudara/Saudari

calon responden

Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Program Ners STIKES Wira Husada
Yogyakarta :

Nama : Fatarudin

NIM : PN231011

No Hp : 085842444451

Email : fanirudin912@gmail.com

Akan mengadakan penelitian dengan judul “care report penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di ibs rs dkt dr. Soetarto”.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/saudari untuk menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner yang kami bagikan. Semua kerahasiaan atas informasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan saudara/saudari, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2024

Hormat saya

Fatarudin, S. Kep

Lampiran 4 Jadwal kegiatan

Rencana Pelaksanaan

2024			
No	Kegiatan	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul		
2	Konsul Judul		
3	Bimbingan		
4	Ujian Proposal		
5	Bimbingan Revisi		
6	Penerapan Kasus		
7	Susun Pembahasan		
8	Bimbingan dan Revisi		
9	Seminar Hasil		
10	Perbaiki KIAN		
11	Pengumpulan Hasil Laporan		

Lampiran 5 SOP Teknik Relaksasi Napas Dalam Dengan Aromaterapi Lavender

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
TEKNIK RELAKSASI NAPAS DALAM DENGAN AROMATERAPI
LAVENDER

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	
Pengertian	Teknik relaksasi napas dalam adalah salah satu metode relaksasi yang dilakukan dengan cara mengatur pola napas guna mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh, dan kecemasan sehingga mencegah stimulasi nyeri pada tubuh. Aromaterapi merupakan salah satu pengobatan non-farmakologi yang menggunakan sari tanaman aromatik yang memiliki efek rileks dan analgesik pada tubuh.
Tujuan	Tujuan utama dari pelaksanaan teknik relaksasi napas dalam dengan aromaterapi adalah untuk merelaksasikan ketegangan otot tubuh dengan cara mengatur pola napas sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri.
Indikasi	1. Pasien preoperasi yang mengalami kecemasan yang akan melakukan tindakan operasi mayor
Prosedur Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pra interaksi <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca status klien b. Mencuci tangan c. Menyiapkan alat 2. Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam terapeutik b. Memeriksa identitas pasien c. Menjaga privasi klien d. Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan kepada pasien . 3. Tahap Kerja

	<ul style="list-style-type: none">a. Berikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.b. Siapkan tiga sampai enam tetes minyak aroma terapi lavender dalam diffuser dengan 20 ml air untuk dapat menghasilkan uap air.c. Letakkan diffuser dalam ruangan khusus dengan kapasitas 1-2 klien.d. Lama pemberian atau pemakaian diffuser aroma terapi selama 10 menit.e. Atur posisi pasien agar rileks tanpa beban fisik.f. Instruksikan pasien untuk tarik nafas sedalam-dalamnya melalui hidung sehingga rongga paru berisi udara.g. Instruksikan klien untuk menahan napas selama 2-3 detik.h. Instruksikan klien untuk mengembuskan napas secara perlahan melalui mulut, pada waktu yang bersamaan minta pasien untuk memusatkan perhatian pada sensasi rileks yang dirasakan.i. Instruksikan pasien untuk bernafas dalam, kemudian menghembuskan secara perlahan dan merasakan saat ini udara mengalir dari tangan, kaki, menuju keparu-paru kemudian udara dan rasakan udara mengalir keseluruh tubuh.j. Setelah pasien merasakan ketenangan, minta pasien untuk melakukan secara mandiri dan instruksikan pasien untuk mengulangi bila masih mengalami kecemasan <p>4. Tahap terminasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Evaluasi hasil kegiatanb. Lakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnyac. Akhiri kegiatan dengan baik
--	---

	d. Cuci tangan 5. Dokumentasi a. Catat waktu pelaksanaan tindakan
Sumber	Potter & Perry (2020)

Lampiran 6 *IMPLEMENTATION of AGREEMENT***IMPLEMENTATION of AGREEMENT**

ANTARA

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA**
Jalan Babarsari, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281

DENGAN

RUMAH SAKIT DR SOETARTO YOGYAKARTA

TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

No. 286 /STIKES-WH/IKP/II/2024

No. 0 / 822 / VII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners
Instansi : STIKES Wira Husada Yogyakarta
Sebagai pihak yang bertanggung jawab di Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

Nama : dr. Abdul Gani, M.Ked., Sp.PK
Jabatan : Kepala Rumah Sakit Dr Soetarto Yogyakarta
Instansi : Rumah Sakit Dr Soetarto Yogyakarta
Sebagai pihak yang bertanggung jawab di Rumah Sakit Dr Soetarto Yogyakarta, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Menerangkan bahwa **PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA** yang kemudian disebut sebagai **PARA PIHAK** telah sepakat untuk melaksanakan Rancangan Pelaksanaan Kegiatan atau *Implementation of Arrangement* (IA) berdasarkan Nota Kesepahaman yang telah disepakati **PARA PIHAK** berupa kegiatan Penelitian Mahasiswa dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan ketentuan sebagai berikut:

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

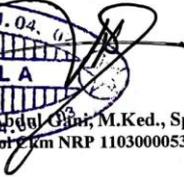
1	Dosen/Mata Kuliah Skripsi	:	Fatarudin (Mahasiswa)
		:	Tria Prasetya Hadi , S.Kep., Ns., M. Kep (Pembimbing I) Artha Mevia, S.Kep.,Ns (Pembimbing II)
2	Waktu	:	Agustus 2024
3	Kalender Akademik	:	Semester Ganjil TA 2024/2025

4	Penilaian	: Pemberian data pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai kebutuhan
---	-----------	--

- c. Jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK.
- d. Seluruh biaya yang dikeluarkan akibat dari Rancangan Pelaksanaan Kegiatan ini menjadi tanggung jawab masing-masing PIHAK atau berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Apabila timbul perselisihan dalam pelaksanaan pekerjaan maka penyelesaiannya akan dilakukan secara musyawarah mufakat.

Tanggal Agustus 2024

PIHAK KEDUA,



Abdul Gani, M.Ked., Sp.PK
 Letakol 2 Km NRP 11030000530771

Tanggal Agustus 2024

PIHAK PERTAMA,



Yuli Ernayati, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIDN.0522088002

Mengetahui,
Ketua STIKES Wira
Husada



Rintiswati, M.Kes

Lampiran 3 Surat Permohonan Responden

SURAT PERMOHONAN RESPONDEN

Kepada

Yth.

Saudara/Saudari

calon responden

Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Program Ners STIKES Wira Husada

Yogyakarta :

Nama : Fatarudin

NIM : PN231011

No Hp : 08584244451

Email : fanirudin912@gmail.com

Akan mengadakan penelitian dengan judul "care report penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di ibs rs dkt dr. Soetarto".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/saudari untuk menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner yang kami bagikan. Semua kerahasiaan atas informasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan saudara/saudari, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2024

Hormat saya


Fatarudin, S. Kep

Lampiran 2 Inform Consent

SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. S (bisa inisial)

Usia : 69 t m

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul : " penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di ibs rs dkt dr. soetarto"
2. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Mengetahui,

Saksi

.....


Responden

.....


Lampiran 2 Inform Consent

SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *W.C.S* (bisa inisial)Usia : *59 th*

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul : " penerapan aroma terapi lavender terhadap kecemasan pada pasien preoperasi dengan operasi mayor di ibs rs dkt dr. soetarto"
2. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioneryang diberikan

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahaminya keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta,

Mengetahui,

Saksi

A

Responden

A

Lampiran 1 Kuisisioner Tingkat kecemasan

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI**Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)**

Nama (Inisial) : *W S D*
 Umur : *67 th*
 Jenis Kelamin : *perempuan*
 Diagnosa Medis : *ulcer gastrik*
 Pengalaman Operasi : *YA* (Sudah Berapa kali ?)
 Sebelum : *TIDAK*

Petunjuk : *preoperasi*

Berilah tanda Check list (✓) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	TIDAK SAMA SEKALI	TIDAK TERLALU	SEDIKIT	AGAK	SANGAT
1.	Saya takut dibius					✓
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan				✓	
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan		✓			
4.	Saya takut dioperasi		✓			
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi		✓			
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi	✓				
TOTAL SCORE						

Lampiran 1 Kuisisioner Tingkat kecemasan

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI
Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)

Nama (Inisial) : *W. S.*
 Umur : *64 ts*
 Jenis Kelamin : *P. L. - P. 73*
 Diagnosa Medis : *ulcer 219*
 Pengalaman Operasi : YA (Sudah Berapa kali ?)
 Sebelumnya : *TIDAK*
p 25 09 01 25

Petunjuk :

Berilah tanda Check list (✓) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	TIDAK SAMA SEKALI	TIDAK TERLALU	SEDIKIT	AGAK	SANGAT
1.	Saya takut dibius		✓			
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan	✓				
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan		✓			
4.	Saya takut dioperasi	✓				
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi		✓			
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi		✓			
TOTAL SCORE						

Lampiran 1 Kuisisioner Tingkat kecemasan

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI**Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)**

Nama (Inisial) : W.Y.D
 Umur : 58 th
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Diagnosa Medis : r 222 19 2018 D
 Pengalaman Operasi : YA (Sudah Berapa kali ?)
 Sebelumnya : TIDAK
 prk

Petunjuk :

Berilah tanda Check list (√) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	TIDAK SAMA SEKALI	TIDAK TERLALU	SEDIKIT	AGAK	SANGAT
1.	Saya takut dibius			√		
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan		√			
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan			√		
4.	Saya takut dioperasi				√	
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi			√		
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi	√				
TOTAL SCORE						

Lampiran 1 Kuisisioner Tingkat kecemasan

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI
Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)

Nama (Inisial) : YUS
 Umur : 42
 Jenis Kelamin : Pria
 Diagnosa Medis : Stroke
 Pengalaman : YA (Sudah Berapa kali ?)
 Operasi : TIDAK
 Sebelumnya : YUS

Petunjuk :

Berilah tanda Check list (✓) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	TIDAK SAMA SEKALI	TIDAK TERLALU	SEDIKIT	AGAK	SANGAT
1.	Saya takut dibius		✓			
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan	✓				
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan	✓				
4.	Saya takut dioperasi		✓			
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi	✓				
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi	✓				
TOTAL SCORE						